

## Analisis Sistem Pengendalian Piutang Pada PT DBL Indonesia

Nur Azizah \*<sup>1</sup>  
Erry Andhaniwati <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
\*e-mail: [21013010104@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010104@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [errya.ak@upnjatim.ac.id](mailto:errya.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Piutang adalah bagian yang terus berputar dalam siklus modal kerja yang mencakup kas, persediaan, dan piutang. Salah satu tantangan yang akan dihadapi perusahaan dalam pengendalian piutang adalah terjadinya piutang tak tertagih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian piutang untuk meminimalisir risiko piutang tak tertagih pada PT DBL Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adapun data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui analisis hasil wawancara dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa penerapan sistem pengendalian piutang pada PT DBL Indonesia telah berjalan secara baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan PT DBL Indonesia memiliki prosedur yang terstruktur dan efisien untuk pencatatan dan pengendalian piutang.*

**Kata kunci:** piutang, pencatatan piutang, pengendalian internal

### Abstract

*Receivables are an element that always rotates in the working capital chain, cash, inventory and receivables. One of the challenges that companies will face in controlling receivables is the occurrence of bad debts. This research aims to determine control of receivables to minimize the risk of bad debts at PT DBL Indonesia. The method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews and observation. The data used is primary data obtained through analyzing interview result and drawing conclusions based on the interview result. Based on the research result, the author concludes that the implementation of the receivables control system has been running well and effectively. This can be seen by PT DBL Indonesia having structured and efficient procedures for recording and controlling receivables.*

**Keywords:** receivables, recording receivables, receivable control

## PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi yang terjadi saat ini memengaruhi banyak hal, salah satunya yaitu terkait kemajuan dunia bisnis yang menjadi semakin cepat dan akan menimbulkan persaingan yang semakin erat antar perusahaan sejenis. Agar perusahaan dapat terus mempertahankannya adalah dengan meningkatkan kinerjanya, berinovasi, dan memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan (Aimbu et al., 2021). Dalam mencapai tujuannya dengan baik, perusahaan harus memiliki sebuah pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal adalah salah satu sistem yang memiliki peran penting karena banyaknya kecurangan yang terjadi di perusahaan (Amelia et al., 2023).

Menurut COSO dalam Amelia dan Prihanisetyo (2023) Pengendalian internal adalah sebuah proses adalah sebuah proses yang melibatkan direktur, manajemen, dan karyawan untuk menyediakan kepastian yang wajar dalam mencapai tujuan berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut COSO dalam (Anggi Anjarsari & Handayani, 2022) Pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Salah satu pengendalian yang ada dalam perusahaan adalah pengendalian piutang. Perusahaan bisa mempersempit risiko terjadinya piutang yang tidak dapat ditagih sehingga bisa mendapatkan laba yang maksimal sesuai yang ditargetkan perusahaan dengan adanya pengendalian piutang (Yani & Ayu, 2019).

PT DBL Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang manajerial olahraga, khususnya dalam bidang basket. Adanya komitmen dalam memajukan olahraga Indonesia, PT DBL tidak hanya mengelola berbagai kegiatan dan program pengembangan basket, tetapi juga mengorganisir berbagai acara dan turnamen bergengsi. Dalam menjalani aktivitasnya tentu saja akan menjalin hubungan bisnis dengan pihak lain seperti sponsorship. Hal ini akan melibatkan sebuah kesepakatan dan transaksi keuangan seperti piutang. PT DBL Indonesia memiliki dua jenis piutang yang digunakan, yaitu piutang dagang dan piutang sponsorship. Piutang dagang adalah piutang yang timbul ketika terjadi transaksi penjualan kredit dengan *reseller*. Sedangkan, piutang usaha adalah piutang yang timbul ketika terjadi kerja sama dengan pihak sponsor yang memiliki nilai dukungan finansial yang akan diberikan oleh pihak sponsor.

Menurut (Seftiani & Retnowati, 2021) Piutang adalah aset lancar yang diperoleh perusahaan dari pelanggan sebagai hasil penjualan barang atau jasa secara kredit. Dengan pemberian piutang, terdapat potensi risiko dan tantangan yang dapat mempengaruhi proses manajemen piutang (Pryhanni & Agha, 2023). Salah satu tantangan yang akan dihadapi perusahaan dalam pengendalian piutang adalah terjadinya piutang tak tertagih. Piutang tidak tertagih muncul ketika pelanggan tidak dapat membayar kewajibannya karena bangkrut, menolak membayar akibat perselisihan dengan perusahaan atau menghilang (Pryhanni & Agha, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Abid Muhtarom Noer Rafikah Zulyani dan Risma Dinda Amelia (2021) dengan bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal piutang usaha pada CV Sinar Surya Abadi Lamongan. Penelitian ini menunjukkan pengendalian internal piutang pada CV Sinar Surya Lamongan sudah efektif. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, yaitu adanya perangkapan jabatan dan kurangnya pemisahan tugas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amelia dan Adi Prihanisetyo (2023) dengan tujuan menganalisis sistem pengendalian internal pada piutang usaha ada PT XYZ Balikpapan dengan menggunakan pendekatan COSO. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan telah berjalan efektif dan sesuai dengan standar COSO. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa masalah termasuk perangkapan tugas karyawan yang mengurangi efektivitas dan efisiensi.

Piutang tak tertagih dapat mempengaruhi profitabilitas serta stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi dan mengganggu operasi bisnis sehari-hari yang dijalankan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian yang kuat dan efektif agar dapat meminimalisir dan mengelola risiko ini. Sistem pengendalian piutang yang baik dapat membantu dalam menagih piutang secara efisien dan dapat mencegah terjadinya risiko ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengendalian piutang untuk meminimalisir risiko piutang tak tertagih pada PT DBL Indonesia.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan dengan proses wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Adapun subjek wawancara pada penelitian ini yaitu *Assistant Manager Finance* di PT DBL Indonesia. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung di PT DBL Indonesia selama bulan Januari-Mei 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui analisis hasil wawancara dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Pencatatan Piutang

#### 1. Departemen yang terlibat

Adapun departemen yang berkaitan dalam proses ini adalah ritel, *event*, dan *finance and accounting*. Pada departemen ritel bagian penjualan atau *sales* akan bertanggung jawab

langsung terhadap penjualan kredit kepada pelanggan. selanjutnya pada departement event adalah bagian *business representative* yang berfungsi menjadi jembatan antara perusahaan dengan pihak sponsorship. Selanjutnya pada departemen *finance and accounting* ada 3 bagian yang terlibat yaitu *Account Receivable*, manajer keuangan dan *controller*. Pada bagian *Account Receivable* bertugas dalam pembuatan *invoice*, pencatatan *invoice*, pemantauan piutang, dan membuat rekonsiliasi piutang. bagian manajer keuangan bertugas dalam melakukan pengawasan proses pencatatan piutang, dan juga menyetujui proses pengeluaran dana. Dan bagian *controller* bertanggung jawab untuk mengawasi sistem akuntansi, memverifikasi keakuratan pencatatan piutang, dan juga bertugas memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal.

## 2. Dokumen yang digunakan

Beberapa dokumen yang digunakan dalam proses pencatatan piutang adalah kontrak atau MOU dengan pihak sponsorship, data pelanggan atau sponsorship, *invoice*, dan daftar piutang.

## 3. Prosedur pencatatan piutang

1. Penandatanganan Kontrak Sponsorship, Kontrak sponsorship digunakan ketika perusahaan akan melakukan transaksi berkaitan dengan piutang sponsorship. Kontrak atau MOU ini berisi terkait jadwal pembayaran, hak dan kewajiban yang diterima dan juga jumlah dana yang disepakati.
2. Penerbitan Invoice, Pada piutang dagang pembuatan invoice dilakukan setelah barang disediakan untuk *pelanggan*, yang mana rincian invoice berisi informasi *pelanggan*, tanggal, jumlah barang atau jasa, total yang harus dibayar, pajak, diskon dan jatuh tempo. Sedangkan, pada piutang sponsorship pembuatan invoice dilakukan setelah melakukan penandatanganan kontrak atau MOU.
3. Pencatatan Invoice, Pencatatan ini dilakukan sesuai dengan no invoice yang diterbitkan dan menginput jurnal sesuai transaksi tersebut ke dalam sistem finance.
4. Pengiriman Invoice, dilakukan oleh tim *account receivable* kepada bagian *sales* atau *business representative* untuk diserahkan kepada pihak pelanggan atau pihak sponsorship. Setelah itu, tim AR akan melakukan konfirmasi untuk memastikan bahwa invoice telah diterima oleh pihak yang bersangkutan.
5. Pemantauan Piutang, dilaksanakan dengan melibatkan pemeriksaan status pembayaran dari pelanggan atau pihak sponsor seperti pemeriksaan jatuh tempo piutang dan apakah pembayaran telah dilakukan atau belum.
6. Penerimaan Pembayaran, hal ini dilakukan setelah menerima pembayaran oleh pelanggan atau pihak sponsor yang kemudian dilakukan pencatatan pembayaran tersebut kedalam sistem finance.

## Sistem Penagihan Piutang

### 1. Pengiriman Invoice

Pengiriman invoice dilakukan setelah menerbitkan dan mencatat invoice sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati. Pengiriman invoice ini dilakukan melalui email atau mengirim *hard file* tersebut kepada instansi atau pihak yang bersangkutan secara langsung. Setelah dilakukan pengiriman, yang selanjutnya akan dilakukan konfirmasi penerimaan untuk memastikan jika invoice tersebut telah diterima instansi atau pihak sponsor tersebut.

### 2. Pemantauan Piutang

Pemantauan piutang dilakukan dengan melihat invoice yang telah terbit dan juga daftar piutang untuk memantau tanggal jatuh tempo dan pembayaran yang telah dilakukan oleh instansi atau pihak sponsor. Dalam pemantauan ini akan diketahui apakah piutang tersebut

telah dibayarkan atau belum dan melihat apakah piutang tersebut telah jatuh tempo. Ketika piutang tersebut telah mendekati jatuh tempo maka dilakukan pemberitahuan kepada pihak yang bersangkutan untuk pengingat akan kewajiban yang harus dibayarkan.

### 3. Tindakan Penagihan Piutang

Penagihan dilakukan secara berkala dengan mencari sebab keterlambatan pembayaran tersebut dengan berbagai cara yaitu mengirimkan invoice jatuh tempo sebagai tindakan pengingat pertama melalui email oleh tim AR kepada pihak bersangkutan atau bagian *business representative* untuk diteruskan kepada pihak sponsor. Tindakan selanjutnya adalah melakukan panggilan telepon kepada pihak yang bersangkutan untuk membahas pembayaran dan solusi atas permasalahan tersebut. Perlakuan penagihan ini berbeda-beda setiap sponsornya disesuaikan dengan kontrak atau perjanjian yang disepakati.

## Sistem Pengendalian Piutang

Adapun sistem pengendalian piutang yang dijalankan PT DBL dalam meminimalisir piutang tak tertagih yaitu

### 1. Melakukan pencatatan piutang

Pencatatan piutang pada PT DBL dilakukan secara otomatis pada sistem. Pencatatan dilakukan sesuai dengan nomor invoice yang telah diterbitkan dan juga detail pelanggan atau sponsorship. Proses pencatatan ini dilakukan dengan melakukan verifikasi setiap detail nya untuk memastikan telah sesuai dengan pesanan pelanggan atau kontrak yang telah disepakati oleh pihak sponsor

### 2. Memastikan invoice diterima oleh pihak sponsor atau pelanggan

Setelah penerbitan dan pencatatan invoice berlangsung perusahaan akan melakukan pengiriman kepada pihak yang bersangkutan. Hal ini perusahaan akan melakukan konfirmasi kepada pihak tersebut untuk memastikan bahwa invoice yang telah dikirimkan telah diterima oleh pihak sponsor atau pelanggan.

### 3. Melakukan monitoring terhadap piutang

Melakukan monitoring berlangsung secara berkala untuk mengetahui apakah pembayaran telah terjadi dan sesuai dengan jumlah nominal transaksi. Pemantauan ini juga dilakukan untuk mengecek apakah daftar piutang yang ada telah mendekati atau memasuki jatuh temponya. Sistem finance yang digunakan membantu untuk pengecekan berkala ini dengan memastikan tanggal jatuh tempo dan pembayaran yang berlangsung.

### 4. Penanganan piutang bermasalah

Piutang yang bermasalah biasa terjadi ketika piutang telah melewati jatuh tempo. Dalam penanganannya perusahaan sebelumnya akan melakukan pencegahan sebelum piutang tersebut jatuh tempo dengan mengirimkan pengingat kepada pihak yang bersangkutan. Dengan ini perusahaan juga dapat mencari tahu sebab dari keterlambatan pembayaran tersebut dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan sehingga pemecahan permasalahan tersebut dapat disepakati oleh kedua belah pihak.

### 5. Rekonsiliasi piutang

Rekonsiliasi piutang meliputi proses membandingkan antara catatan piutang dengan laporan mutasi bank. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan pembayaran yang telah berlangsung apakah telah sesuai dengan nominal piutang, dan juga untuk mengidentifikasi apakah terjadi kesalahan dalam proses pencatatan piutang. Rekonsiliasi piutang ini dilakukan secara rutin untuk mengelola piutang dengan lebih efektif dan mencegah permasalahan keuangan di masa depan.

## Tabel 1

Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal  
Piutang Pada PT DBL Indonesia

No.		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Lingkungan Pengendalian</b>		
1	Apakah penerapan kode etik perusahaan telah dilakukan dengan baik dalam pengelolaan piutang?	✓	
2	Apakah struktur organisasi dan <i>job description</i> diatur dengan jelas dalam penentuan tugas dan wewenang?	✓	
3	Apakah terdapat divisi khusus dalam menangani penyelesaian piutang yang bermasalah?		✓
4	Apakah terdapat pemisahan tugas antara bagian-bagian yang berkaitan dengan piutang?	✓	
<b>II</b>	<b>Penaksiran Risiko</b>		
1	Apakah perusahaan memiliki strategi dalam mengurangi risiko berkaitan dengan piutang?	✓	
2	Apakah dilakukan penilaian kredit sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru?	✓	
3	Apakah dilakukan verifikasi data dalam proses pencatatan piutang?	✓	
4	Apakah terdapat aksesibilitas bagi karyawan lain untuk mengetahui password pada komputer?	✓	
5	Apakah selain staf AR dapat melakukan pencatatan invoice atau piutang pada <i>software</i> ?		✓
6	Apakah dilakukan konfirmasi setelah melakukan pengiriman invoice kepada pihak sponsor?	✓	
<b>III</b>	<b>Aktivitas Pengendalian</b>		
1	Apakah terdapat prosedur untuk penagihan piutang yang terlambat?	✓	
2	Apakah dilakukan rekonsiliasi piutang setiap akhir bulan?	✓	
3	Apakah dokumen asli disimpan dengan aman di lemari besi tahan api?		✓
4	Apakah tersedia tempat penyimpanan khusus yang aman dan teratur untuk menyimpan dokumen?	✓	
5	Apakah terdapat analisis umur piutang secara berkala?	✓	
<b>IV</b>	<b>Informasi dan Komunikasi</b>		
1	Apakah terdapat <i>software</i> akuntansi untuk mencatat dan mengelola piutang?	✓	
2	Apakah <i>software</i> akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan baik?	✓	
3	Apakah selalu dilakukan komunikasi dengan pihak terkait dalam memastikan informasi akurat?	✓	
4	Apakah dilakukan rapat rutin untuk membahas piutang yang ada?	✓	
<b>V</b>	<b>Pemantauan</b>		
1	Apakah dilakukan pemantauan rutin terhadap kebijakan pencatatan piutang?	✓	

2	Apakah terdapat pengawasan terhadap keakuratan pencatatan piutang?	✓	
3	Apakah dilakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian piutang	✓	
4	Apakah terdapat pemeliharaan dan pemantauan <i>software</i> secara berkala?	✓	

(Sumber : Informan *Finance Assistant Manager*)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan sistem pengendalian piutang pada telah berjalan secara baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan PT DBL Indonesia memiliki prosedur yang terstruktur dan efisien untuk pencatatan dan pengendalian piutang. Pengendalian ini juga didukung oleh software yang digunakan dan koordinasi antar departemen yang baik dapat memungkinkan PT DBL Indonesia mengelola piutang secara efektif, memastikan pembayaran terjadi tepat waktu dan dapat meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih. Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk PT DBL Indonesia dalam penerapan sistem pengendalian internal yaitu memperbaiki tempat penyimpanan arsip atau dokumen asli dengan lemari yang dapat tahan api agar arsip dan dokumen lainnya dapat terjaga keamanannya. Selanjutnya, dapat diperketat sistem keamanan komputer yang ada pada kantor untuk mencegah adanya akses tidak sah oleh pihak yang tidak berwenang dan juga dapat melindungi informasi-informasi yang bersifat rahasia

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimbu, G., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Samudera Mandiri Sentosa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 366–374.
- Amelia, N., Prihanisetyo, A., & Madani, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (Coso) Pada Piutang Usaha Untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada. Pt.Xyz Balikpapan). In *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* (Vol. 9, Issue 1).
- Anggi Anjarsari, T., & Handayani, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) di PTWakabe Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.504>
- Muhtarom, A., Rafikah Zulyanti, N., & Dinda Amelia, R. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada Cv. Sinar Surya Abadi Lamongan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 850–857.
- Pryhanni, R., & Agha, R. Z. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Pt Kaya Raya Turun Temurun. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun Tv Xyz. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.46306/Rev.V2i1>
- Yani, D. H., & Ayu, A. R. (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Cabang Medan. *Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 20–24. <http://journals.Synthesispublication.Org/Index.Php/Civitas>